Media Sosiologi: Jurnal Sosiologi Universitas Sriwijaya
Bidang Ilmu Sosial
Jurnal homepage : http://jms.fisip.unsri.ac.id

Review Artikel

KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YP GAJAH MADA PALEMBANG

Sri Sutami[1], Dadang H. Purnama[2], Safira Soraida[2]

[1]Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
[2]Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This research examines the "Delinquency of Students in Vocational Secondary School (SMK) YP Gajah Mada Palembang". The problem in this research is the mischief done by the students at school because of some good cause because internal and external cause so that cause finally lead to cases of mischief done by student at school. The purpose of this research is to understand how students' misbehavior at school and what causes the students to make mischief. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection technique is done by observation, indepth interview and documentation. This study uses the social action theory of Max Weber. The results of this study found that student misbehavior occurred because of the results of an interaction process of family and peers are not perfect, where the family is the first socialization agent that will be accepted by students before students socialize outside the family that is peers. Peers are a place to socialize as the process of students establishing a new relationship with others outside of the relationship with the family. The delinquency is irrespective of the instrumental action (zwerk rational) is a person's social action based on the consideration and conscious choice associated with the purpose of that action and the availability of the tools used to achieve it. Affective actions or actions that are influenced by emotion (affectual action) is an action based on sentiments or emotions owned by a person.

INFORMASI ARTIKEL		
Sejarah Artikel	:	
Diterima	:	01 Desember 2018
Disetujui	:	01 Januari 2019

Alamat Email: fi24ever_fikria@yahoo.com
Correspondence Author: Safira Soraida

ISSN (PRINT) : 1412 – 1441
ISSN (ONLINE) :

Keyword: *Student mischief, education,*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai "Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YP Gajah Mada Palembang". Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah karena beberapa sebab baik sebab internal maupun sebab ekstenal sehingga sebab- sebab tersebut akhirnya membawa pada kasus-kasus kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana kenakalan siswa di sekolah dan apa penyebab siswa melakukan kenakalan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kenakalan siswa terjadi karena hasil dari suatu proses interaksi dari keluarga dan teman sebaya yang tidak sempurna, dimana keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang akan diterima oleh siswa sebelum siswa bersosialisasi diluar keluarga yaitu teman sebaya. Teman sebaya merupakan tempat bersosialisasi sebagai proses siswa menjalin hubungan yang baru dengan orang lain diluar hubungannya dengan keluarga yang terlepas dari tindakan instrumental (*zwerk rational*) merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan afeksi atau tindakan yang dipengaruhi emosi (*affectual action*) merupakan tindakan yang didasarkan pada sentiment atau emosi yang dimiliki oleh seseorang.

Kata kunci: Kenakalan remaja

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja semakin meluas. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian dari masyarakat secara khusus, bahkan hal ini sudah terjadi sejak dahulu. Sejalan dengan arus globalisasi, teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses, gaya hidup modernisasi, anak-anak muda yang masih polos, energik, potensial yang menjadi harapan bagi orang tua, masyarakat dan bangsanya, merupakan aset negara jika remaja tersebut memperlihatkan potensi diri yang positif (www.bkkbn.go.id, diakses pada tanggal 22 November 2016). Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh- pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing dan masih merasa sulit untuk menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup lingkungan sekitar karena kondisi kejiwaan yang masih labil (Ahmadi, 2007: 25).

Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik oleh suatu masyarakat pada saat ini belum tentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu. Sebagai contohnya, masyarakat tempo dulu akan sangat menyesalkan dan bahkan menghukum remaja yang berkelahi. Akan tetapi, saat ini tawuran antar sekolah, antar kampung sering tidak dihiraukan masyarakat. Bahkan jika peristiwa pembunuhan terjadi didepan orang banyakpun, seringkali dibiarkan karena mereka takut pada si penjahat. Banyak terjadi perampokan bank di siang bolong, tetapi tidak ada yang bisa mencegahkannya (Willis, 2008: 87).

Mengacu pada Simanjuntak (dalam Sudarsono, 2012: 10) suatu perbuatan itu disebut delinkuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur- unsur anti normatif.

Tingkah laku remaja labil, tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya dan sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal itu merupakan sumber timbulnya berbagai permasalahan pada remaja. Berbagai bentuk masalah kenakalan remaja yang sedang berkembang saat ini seperti kasus yang ditangani oleh Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek) Pasar Kliwon Ajun Komisharis Polisi (AKP) Suwandi bersama anggota melaksanakan kegiatan patroli Senin, 13 Maret 2017 pukul 09.15 Wib di sekitaran Alun- Alun Kidul Keraton Surakarta dan mendapati beberapa siswa yang meninggalkan atau tidak mengikuti jam belajar di sekolah alias membolos. Mereka masih menggunakan seragam sekolah sehingga mudah dikenali. Adapun siswa yang membolos atau meninggalkan jam belajar tersebut dari sekolah SMA Al-Islam 1 alamat jln. Hongowongso Laweyan, Surakarta sebanyak tujuh siswa. Kemudian dari ketujuh siswa tersebut dibawa ke Markas Polisi Sektor (Mapolsek) Pasar Kliwon untuk didata dan diberikan pengarahan serta pembinaan (http.tribratanews.polri.go.id, diakses pada tanggal 03 April 2017).

Untuk kasus perkelahian yang terjadi pada tanggal 30 September 2016, di SMP Bukit Raya Pekanbaru, Riau.

Tabel 1. Data Kenakalan Siswa SMK YP Gajah Mada Palembang Tahun 2012 – 2016.

No.	Masalah Siswa	Kelas		
		X	XI	XII
1.	Membolos	144	95	2
2.	Merokok Disekitar Lingkungan Sekolah	20	12	7
3.	Berkelahi	16	10	1
4.	Terlambat Ke Sekolah Secara Sengaja dan Berulang-ulang	11	7	3
Jumlah Perkelas		**191**	**124**	**13**
Jumlah Keseluruhan			**328**	

Sumber: Tata Usaha SMK YP Gajah Mada Palembang Tahun 2012-2016

Dari tabel 1.1 diperoleh data kenakalan siswa SMK YP Gajah Mada Palembang dari tahun 2012 hingga 2016. Dapat diketahui bahwa dalam rentan waktu lima tahun terakhir terdapat permasalahan siswa di sekolah diantaranya yang paling banyak dilakukan oleh kelas sepuluh dengan jumlah 191 masalah siswa. Untuk kelas sebelas dengan jumlah 124 dan kenakalan paling rendah yaitu terjadi pada kelas dua belas dengan jumlah 13 kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Sehingga dalam kurun waktu lima tahun terakhir terdapat 328 siswa yang melakukan kenakalan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan kepala tata usaha, guru bimbingan konseling dan salah satu guru piket atau guru kontrol perihal kenakalan-kenakalan siswa di sekolah.

Menurut Bapak Husen selaku kepala tata usaha SMK YP Gajah Mada Palembang hal ini terjadi karena remaja saat ini sangat amburadul. Sebab sudah sangat sulit untuk dibenahi. Jika dibenahi secara keras maka anak-anak akan sulit untuk berubah dan pihak sekolah juga akan berurusan dengan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (komnas HAM), apalagi saat ini tidak ada siswa yang dinyatakan tidak lulus dari sekolah walaupun pada kenyataannya nilai anak-anak tersebut kecil. Sehingga, anak-anak yang melakukan pelanggaran tidak merasa takut karena pada dasarnya mereka sudah mendapatkan kepastian mengenai aturan yang menetapkan anak-anak sudah pasti akan lulus.

Hal ini juga hampir serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Sefnadiarti, S.Pd selaku guru bimbingan konseling dan bapak Hermizi sebagai salah satu guru piket atau guru kontrol di SMK YP Gajah Mada Palembang. Menurut Ibu Sefnadiarti, S.Pd menyatakan bahwa fenomena kenakalan remaja saat ini sangat kritis. Ditambah lagi karena pengaruh dari teman-teman sebayanya dan didukung oleh faktor usia dimana usia remaja ini merupakan usia pencarian jati diri, hampir semua perilaku nakal dilakukan karena ikut- ikutan teman dan pada dasarnya pelanggaran-pelanggaran atau kenakalan-kenakalan yang mereka lakukan itu adalah coba-coba. Menurut bapak Hermizi kenakalan siswa di sekolah ini terjadi karena sejatinya anak-anak zaman sekarang kurang perhatian, guru jarang masuk kelas sehingga menyebabkan perkelahian dan kebosanan sehingga hal-hal seperti ini membuat siswa memilih minggat dari sekolah.

Pada garis besarnya masalah sosial yang ditimbulkan karena perbuatan-perbuatan anak remaja dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat baik di kota maupun diplosok desa. Padahal kita juga harus mengakui bahwa masa remaja adalah masa yang baik untuk

mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Mengingat perkembangan menuju kedewasaan juga memerlukan perhatian secara bersungguh-sungguh, diperlukan juga pendekatan-pendekatan seperti pendekatan sosiologis terhadap kehidupan dan perkembangan remaja yang artinya memahami dunia remaja dalam kelompok dengan corak kegiatan yang berbeda dengan kelompok lain. Remaja juga merupakan aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Menjadi kewajiban dan tugas semua pihak baik orang tua, guru dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara nilai dan moral. Hal ini menjadi penting untuk diteliti mengingat masalah kenakalan remaja terus berkembang. Sehingga dengan demikian, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai kenakalan siswa sekolah menengah kejuruan khususnya siswa teknik otomotif 3 (TO.3) dengan jurusan teknik sepeda motor dan teknik otomotif 7 (TO.7) dengan jurusan teknik kendaraan ringan kelas sepuluh di sekolah menengah kejurun (SMK) YP Gajah Mada Palembang. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kenakalan siswa di SMK YP Gajah Mada Palembang dan mengapa siswa melakukan kenakalan di SMK YP Gajah Mada Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Beberapa ahli mendefinisikan kenakalan remaja ini sebagai berikut:

1. Kartono, ilmuwan sosiologi

Kenakalan Remaja atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

2. Santrock

Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.

Penyebab Kenakalan Remaja

Ulah para remaja yang masih dalam taraf pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

1. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing–masing sibuk mengurusi permasalahan serta konflik batin sendiri
2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak–anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak–anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya
3. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SMK YP Gajah Mada Palembang dijalan A. Yani Lr. Banten II NO. 82 Rt. 02 Rw. 01-16 Ulu Barat kota Palembang Sumatera Selatan.

Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan keterangan kepala tata usaha Bapak Husen mengatakan bahwa siswa SMK YP Gajah Mada Palembang pernah melakukan tawuran antar pelajar yang melibatkan setidaknya tiga sekolah, diantaranya adalah SMK PGRI 2, SMK YP Gajah Mada Palembang dan SMKN 4 dan Kasus lain SMK Gajah Mada Palembang kembali terjadi tawuran dengan SMK Bistek Palembang.

Berdasarkan arsip tata usaha mengenai data kenakalan siswa SMK YP Gajah Mada Palembang dari tahun 2012 hingga 2016 ada 328 orang yang melakukan kenakalan di sekolah dengan beragam jenis kenakalan siswa dan kenakalan siswa yang paling sering terjadi yaitu membolos, merokok disekitar lingkungan sekolah, berkelahi, dan terlambat ke sekolah secara sengaja dan berulang-ulang dan lebih banyak dilakukan oleh siswa kelas sepuluh dengan jumlah kenakalan dalam kurun waktu lima tahun terakhir adalah 191.

Hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling, kepala tata usaha dan guru piket melihat dari sudut pandang siswanya menyatakan bahwa siswa-siswa saat ini krisis bermasalah, amburadul, ikut-ikutan teman, selalu coba-coba, anak-anak yang melakukan pelanggaran tidak merasa takut karena pada dasarnya mereka sudah mendapatkan kepastian mengenai aturan yang menetapkan anak-anak pasti akan lulus, dan sejatinya anak-anak zaman sekarang kurang perhatian, guru jarang masuk kelas sehingga menyebabkan perkelahian dan kebosanan sehingga siswa memilih minggat dari sekolah.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini berfokus pada kenakalan Siswa dan sebab kenakalan siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YP Gajah Mada Palembang. Data Primer dalam penelitian ini merupakan (siswa) sebagai informan utama, guru bimbingan konseling dan satpam penjaga sekolah sebagai informan pendukung. Data sekunder berupa dokumentasi, sumber dari arsip dan laporan sekolah yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenis kelamin yaitu berjenis kelamin laki-laki.
2. Berdasarkan kelas, pada penelitian ini adalah kelas sepuluh

teknik otomotif 3 (TO.3) dengan jurusan teknik sepeda motor dan teknik otomotif 7 (TO.7) dengan jurusan teknik kendaraan ringan. Peneliti menjadikan kelas sepuluh teknik otomotif 3 (TO.3) dan teknik otomoti 7 (TO.7) sebagai informan penelitian dengan alasan bahwa berdasarkan data kenakalan siswa dalam kurun waktu lima tahun terakhir terdapat 191 siswa yang melakukan kenakalan di sekolah dan kenakalan-kenakalan siswa yang paling kerap dilakukan yaitu pada kelas sepuluh khususnya pada kelas sepuluh teknik otomotif 3 (TO.3) dengan dan teknik otomoti 7 (TO.7) seperti membolos, merokok disekitar lingkungan sekolah, berkelahi dan datang terlambat secara sengaja dan berulang- ulang.

3. Menurut Bapak Drs. Kasmandra selaku wakil ketua kesiswaan sekaligus sebagai pembimbing peneliti dilokasi penelitian, kelas sepuluh teknik otomotif 3 (TO.3) dan teknik otomoti 7 (TO.7) paling sering terlibat kenakalan sehingga peneliti disarankan untuk meneliti ketujuh informan utama, tiga informan utama dari kelas sepuluh teknik otomotif 3 (TO.3) dan empat informan utama dari kelas teknik otomoti 7 (TO.7).
4. Berdasarkan kriteria umur, batasan usia yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Pada penelitian ini, peneliti menentukan informan yang berusia 15 hingga 17 tahun.

Adapun kriteria dari informan pendukung dalam penelitian ini diantaranya

1. Berdasarkan pembagian tugas guru bimbingan konseling yang paling sering terlibat dengan urusan siswa terutama ketika siswa terlibat masalah di sekolah.
2. Berdasarkan lama bekerja guru bimbingan konseling SMK YP gajah Mada Palembang sudah bekerja di sekolah tersebut selama 22 Tahun.
3. Berdasarkan pengakuan guru bimbingan konseling mengatakan bahwa siswa-siswa di sekolah lebih terbuka curhat padanya.
4. Dan berdasarkan masalah siswa seperti misalnya membolos yaitu melalui pagar belakang sekolah sebagai jalur paling mudah untuk pergi dari sekolah sehingga satpam penjaga bagian belakang sekolah dianggap paling tau tindakan kenakalan siswa tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini hanya sebagai pengamat langsung dan secara terbuka menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dilokasi yang menjadi objek peneliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok. Tteknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan siswa yaitu suatu bentuk tindak perbuatan yang melanggar aturan-aturan berupa nilai dan norma sekolah baik misalnya seperti tidak disiplin, membuat onar di sekolah atau bisa juga seperti perbuatan-perbuatan siswa yang menggelisahkan orang tua, guru dan masyarakat sekalipun, sehingga perbuatan-perbuatan dan tindakan- tindakan tersebut bila dilakukan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Kenakalan siswa SMK YP Gajah Mada Palembang diantaranya yaitu

membolos, merokok di sekitar lingkungan sekolah, berkelahi dan terlambat ke sekolah secara sengaja dan berulang-ulang. Membolos dilakukan dengan cara berlari, bersembunyi, berbohong, saling pantau situasi dan chating. Merokok di sekitar lingkungan sekolah dilakukan dengan cara membawa rokok secara diam-diam dan menyembunyikan rokok dalam tas paling kecil. Berkelahi bermula dilakukan siswa dengan cara suka bercanda kemudian merasa tidak suka dan marah, membanting kursi, menendang dan melempar meja bahkan sampai memukul. Selanjutnya yaitu terlambat ke sekolah secara sengaja dan berulang-ulang ini dilakukan dengan carapergi dari rumah di pagi-pagi hari, memperlambat perjalanan, singgah terlebih dahulu seperti ke rumah teman dan membeli rokok. Kemudian, memberikan alasan kesiangan, ban motor pecah atau motor rusak ketika di jalan dan macet.

Jika dikaitkan dengan teori tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber, tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Weber dalam teorinya yang menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia dapat didasarkan oleh pertimbangan- pertimbangan dan merupakan suatu pilihan dengan penuh kesadaran yang berhubungan dengan tujuan dari tindakan tersebut dan tersedianya alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya dan data pula didasarkan oleh perasaan sentiment atau emosi yang dimiliki oleh seseorang. Maka dalam hal ini termasuk dalam tindakan instrumental dan tindakan afeksi yang merupakan tindakan rasional dan non-rasional.

Seorang siswa melakukan kenakalan di sekolah bukanlah faktor tunggal melainkan berberapa faktor yang secara bersama-sama menjadi sebab terjadinya kenakalan siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Mengacu pada Arifin (dalam Triwiyarto, 2015: 12) ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja, faktor-faktor tersebut berupa faktor internal yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dari suatu jenis penyakit mental atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi itu sendiri. Faktor eksternal adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar pribadi remaja yang bersangkutan yaitu lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat.

Menurut Willis (dalam Triwiyarto, 2015: 12-13) penyebab kenakalan remaja dibagi atau dikelompokkan berdasarkan tempat atau sumber kenakalan remaja. Pertama, faktor-faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri yaitu predisposing factor yang terdiri dari lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan penyesuaian diri dan kurangnya dasar- dasar keimanan dalam diri remaja. Kedua, faktor-faktor di lingkungan rumah tangga, yaitu remaja kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua serta lemahnya keadaan ekonomi orang tua. Ketiga, faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, yaitu kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap remaja dan pengaruh norma-norma baru dari luar. Keempat, faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, yaitu faktor guru, faktor fasilitas pendidikan, norma- norma pendidikan, kekompakan guru dan kekurangan guru.

Penyebab siswa melakukan kenakalan di SMK YP Gajah Mada Palembangterbagi menjadi dua yaitu karena faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal pertama tidak menyukai pelajaran termasuk kedalam tindakan afeksi, kedua merasa bosan termasuk kedalam tindakan instrumental dan ketiga yaitu malas termasuk kedalam tindakan instrumental. Sedangkan faktor eksternal kenakalan siswa di SMK YP Gajah Mada Palembang yang pertama adalah keluarga dan kedua adalah teman sebaya. Faktor keluarga terbagi lagi menjadi tiga sub bagian yaitu pertama keluarga berantakan (*broken home*) termasuk kedalam tindakan afeksi, kedua kurang komunikati antara anak dan orang tua termasuk ke dalam tindakan afeksi dan ketiga kurang perhatian orang tua termasuk kedalam tindakan instrumental dan afeksi. Sedangkan faktor teman sebaya terbagi menjadi tiga sub bagian yaitu diajak membolos termasuk kedalam tindakan Rasionalitas yang berorientasi nilai (*Werk Rational*), diajak merokok termasuk kedalam tindakan afeksi dan diejek temasuk kedalam tindakan afeksi. Jadi, penyebab siswa melakukan kenakalan di SMK YP Gajah Mada Palembang berupa faktor internal termasuk kedalam tindakan instrumental (rasional) dan tindakan afektif (non rasional) dan faktor eksternal termasuk kedalam tindakan afektif (non rasional), tindakan Rasionalitas yang berorientasi nilai (*Werk Rational*) dan instrumental (rasional).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan siswa terjadi karena hasil dari suatu proses interaksi dari keluarga dan teman sebaya yang tidak sempurna, dimana keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang akan diterima oleh siswa sebelum siswa bersosialisasi diluar keluarga yaitu teman sebaya.

Teman sebaya merupakan tempat bersosialisasi sebagai proses siswa menjalin hubungan yang baru dengan orang lain diluar hubungannya dengan keluarga. Kenakalan tersebut tidak terlepas dari tindakan sosial diantaranya berupa tindakan instrumental (*zwerk rational*) dimana tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Selain tindakan instrumental, ditemukan juga tindakan afeksi atau tindakan yang dipengaruhi emosi (*affectual action*) merupakan tindakan yang didasarkan pada sentiment atau emosi yang dimiliki oleh seseorang.

Penyebab kenakalan siswa di sekolah terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kenakalan siswa merupakan tindakan instrumental (*zwerk rational*) dan ditemukan juga tindakan afeksi atau tindakan yang dipengaruhi emosi (*affectual action*). Faktor eksternal kenakalan siswa merupakan tindakan afeksi atau tindakan yang dipengaruhi emosi (*affectual action*).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Creswell, Jhon W. 2012. *Research Design. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi.* Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung.

Denzin, N.K and Lincoln, Y.S. 2005. *Handbook Of Qualitativ Research. Third Edition, Thausand Oaks.* California: Sage Publications Inc. Hurlock, B. Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga.

Kholis, Nur. 2011. *Kisah Inspirasi Perjuangan Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Real Books.

Karsidi, Ravik. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS (UNS Press).

Moleong, Lexy J. 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2010. *SOSIOLOGI Teks Pengantar Dan Terapan*. Edisi Keempat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Purnama, Dadang H. 2004. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Unsri.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santrock, John. W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Humanika.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Kesatu. cetakan Keempat Puluh Empat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2003. *Psykologi Social (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta penerbit Andi. Wilis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Yesmil , Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas,* Bandung: PT Refika Aditama

.